

DOI: 10.15642/acce.v3i

PENINGKATAN EKONOMI KOMUNITAS WANITA TANI MELALUI KRIPIK BUAH NANAS DI DESA BUTUH KEC. KRAS KAB. KEDIRI

Khoirotul izzah

Institut agama islam faqih asyari (IAIFA)

E-mail: khoirotulizzah24@gmail.com

Abstract: *the majority village of farmers, the group of women farmers in the village need a village located in the district of Kediri, East Java, to carry out activities to improve the economy, one of which is through pineapple fruit chips, of the many pineapples that are indeed many in the district which are only usually sold fresh fruit which is usually sold as fresh fruit. the selling price is still low, so the village women farmer community needs the district of Kediri, the village women farmer community needs to have an idea to process it into chips so that it has a higher economic value. This community service aims to improve the economy of the women farming community in the Kec Kras Kediri District. The method used in this community service uses participatory action research (PAR), resulting in changes in economic, social, cultural and geographical terms. As a result of community service, it can improve the economy, the productivity of business management from production to marketing for the women's farming community and rural communities needs kec kras Kediri district.*

Keywords: improvement, economy, pineapple chips

Pendahuluan

Pembangunan Nasional sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa pembangunan Nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang termaktub dalam Pembukaan UUD NRI 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.¹

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia pada suatu daerah. Potensi alam disuatu daerah tergantung pada kondisi geografi, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbedatersebut menyebabkan perbedaan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat

¹ Dewantari Putri et al., "CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1945 Bahwa Pembangunan Nasional Kesejahteraan Umum . Desa Merupakan Merupakan Hal Yang Harus Menjadi Dapat Diciptakan Dengan Pemberdayaan," *Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Corporate Social Responsibility* 6, no. 4 (2017): 1–19.



setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan.² Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut. Menurut penulis yang dimaksud dengan potensi lokal adalah suatu kemampuan, kekuatan dalam bentuk sumber daya baik sumber daya alam atau sumber daya manusia yang apabila mampu dimanfaatkan dapat memberikan keuntungan bagi pengelola gota-anggota masyarakat

Pembangunan pada bidang ekonomi dilakukan seluas-luasnya hingga struktur yang paling dekat dengan masyarakat yaitu desa terutama para perempuan, yang memiliki peran penting dalam menunjang kesuksesan pemerintahan nasional secara luas. Pembangunan pada bidang ekonomi di masyarakat desa merupakan salah satu langkah dalam mencapai cita-cita nasional bangsa Indonesia yaitu memajukan kesejahteraan umum. Desa merupakan tonggak ekonomi suatu bangsa, keberhasilan ekonomi suatu bangsa adalah cermin bahwa perekonomian masyarakat desa berhasil memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya.³ Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.⁴ Pemberdayaan sosial ekonomi pada intinya dapat di upayakan melalui berbagai kegiatan antara lain pelatihan, pendampingan, penyuluhan, pendidikan, dan keterlibatan organisasi demimenumbuhkan dan memperkuat motivasi hidup dan usaha, serta pengembangan pengetahuan, ketrampilan, hidup dan kerja.⁵ Kualitas sumber daya manusia dapat diciptakan dengan pemberdayaan peningkatan ekonomi khususnya yang komunitas wanita tani dengan cara membuat sebuah usaha yang berbasis pemberdayaan sumber daya alam yang terdapat di desa.

Usaha yang berbasis pemberdayaan sumber daya alam yang terdapat di desa tersebut maksudnya adalah usaha yang dilakukan oleh komunitas wanita tani dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada di desa setempat serta dalam penggunaan tenaga kerja juga memanfaatkan tenaga kerja yang berasal dari desa setempat. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran meningkat⁶.

Usaha yang berbasis pemberdayaan sumber daya alam yang terdapat di desa diwujudkan dengan mengolah buah nanas menjadi kripik supaya menambah nilai ekonomi yang lebih tinggi. Perubahan status ekonomi juga terjadi dengan adanya pemanfaatan buah nanas segar menjadi kripik nanas, Masyarakat kelompok wanita tani yang awalnya tidak memiliki pekerjaan bisa menjadi pengolah buah nanas menjadi kripik nanas dan secara otomatis semakin banyak masyarakat yang bekerja. Maka, perekonomian di kampung tersebut akan meningkat. Perubahan tatanan kampungnya terjadi seiring peningkatan daya kreatifitas masyarakat komunitas kelompok tani karena masyarakat akan terbiasa untuk membuat kerajinan-kerajinan dengan model yang berbeda-beda. Selain itu, akan terjadi

² Soedarso, dkk, Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Place, dalam Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 7 No. 2, November 2014. Hlm. 143

³ H.A.W. Widjaja, Otonomi Daerah: Merupakan Otonomi Asli, Bulat dan Utuh, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3.

⁴ Erna Erawati Cholitin dan Juni Thamrin, Pemberdayaan dan Refleksi Finansial Usaha Kecil di Indonesia, (Bandung : Yayasan Akita, 1997), hlm. 238

⁵ Yayasan SPES, Pengembangan Berkelanjutan, (Jakarta : PT. Pustaka, Pustaka Utama, 1992), hlm. 245

⁶ Gunawan Sumodiningrat: membangun perekonomian Rakyat, Yogyakarta, IDEA 1998.

peningkatan Sumber daya manusia di desa butuh kec kras kab kediri. Dalam kegiatan pendampingan ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research), dimana pengabdian menjadi fasilitator bagi sasaran untuk mengenali dan memanfaatkan potensi di sekitarnya.

METODE

Pendekatan metode yang digunakan menggunakan metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.⁷

PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait.

Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.⁸ Secara umum, metode PAR terbagi dalam dua tipe, yakni Eksplanatif dan Tematik. PAR Eksplanatif memfasilitasi komunitas/masyarakat untuk berpartisipasi dalam menganalisis kebutuhan, permasalahan, dan solusinya sebelum merencanakan aksi transformatif. Sedangkan PAR Tematik menganalisis program aksi transformatif yang sudah berjalan, sebagai alat evaluasi dan pengamatan.⁹ Ruang lingkup kegiatan pendampingan peningkatan ekonomi bagi komunitas wanita tani dusun sumberkepuh Rt/20 RW/5 desa butuh kecamatan kras kabupaten kediri,

HASIL

Tim pendamping terlebih dahulu mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui observasi lapangan sebanyak tiga kali. Kegiatan observasi ini diperkuat juga dengan wawancara kepada masyarakat komunitas kelompok tani wanita, termasuk pemerintah desa, Setelah diperoleh data dan informasi, tim pengabdian kemudian melakukan analisis data dan memperoleh masalah yang dihadapi oleh Kelompok komunitas Wanita Tani. Selanjutnya, pendamping

⁷ Rambo Cronika Tampubolon, "Participatory Action Research (PAR)," LBH Jakarta, last modified 2013, accessed November 8, 2019, <https://www.bantuanhukum.or.id/web/participatory-actionresearch-par/>.

⁸ Pendampingan Pemberdayaan et al., *JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM FAQIH ASY'ARI (IAIFA) Sumbersari – Kencong – Kepung – Kediri*, 2020.

⁹ Lukman Harahap, Muhammad Husin Al Fatah, and Lyyin Mahfiana, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Limbah Styrofoam Menjadi Barang Bernilai Ekonomis Di Kampung Sentra Pengrajin Mainan Pesawat Terbang," *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 42–50, <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.108>.



menyepakati untuk melakukan seminar yang membahas tentang arah pelaksanaan PAR sebagai salah satu metode pemberdayaan partisipatoris.

Proses aksi dilakukan peneliti sebagai fasilitator atau pendamping bersama dengan masyarakat. Aksi dimulai dengan sosialisasi bersama masyarakat setempat. Masyarakat Desa butuh Kecamatan kras Kabupaten Kediri Jawa Timur diberikan wawasan tentang pengolahan buah nanas, manfaat nanas, pengemasan produk dan pemasaran produk. Kegiatan pendampingan wanita tani dalam proses pembuatan kripik buah nanas secara teknis terbukti sukses yang ditandai oleh berhasilnya proses pembuatan kripik nanas. Kemudian proses pengemasan yang menarik serta pemasaran yang lebih optimal melalui sosial media¹⁰



Gambar 1 .sosialisasi pembuatan kripik buah nanas

Setelah melaksanakan sosialisasi, tim pendamping selanjutnya memilih seorang Akademisi untuk menjadi mitra pengenalan PAR. Tim sepakat memilih praktisi dari kalangan akademisi tentunya dapat mengajarkan anggota KWT mengenai pembuatan kripik buah nanas. Pengenalan ini sendiri tidak dilakukan melalui penyampaian langsung seperti pemberian ceramah, namun langsung dipraktekkan oleh kelompok sasaran melalui FGD (Focus Group Discussion).

Dengan mempertimbangkan potensi pertanian di Desabutuh Kecamatan kras Kabupaten Kediri Jawa Timur, masyarakat akhirnya berinovasi dengan mengolah salah satu hasil pertanian mereka, yaitu buah nanas . Dengan sumber bahan pokok nanas masyarakat mengubahnya menjadi sesuatu olahan yang dapat menjadi daya tarik masyarakat Desa Desa butuh Kecamatan kras Kabupaten Kediri Jawa Timur khususnya dan masyarakat luar Desa butuh. Inovasi ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian ibu-ibu komunitas kelompok wanita tani Desa butuh Kecamatan kras Kabupaten Kediri Jawa Timur dalam meningkatkan

¹⁰ Umi Hanifah, Puji Alawiyah, and Aulia Agustin, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Diversifikasi Olahan Makanan Berbahan Dasar Jagung Di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan," *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 363–75, <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.209>.

penghasilan perekonomian. Inovasi yang diusung adalah membentuk kelompok wirausaha pembuatan olahan buah nanas yang merupakan salah satu hasil pertanian di Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Jawa Timur.



Gambar 2. Proses pembuatan kripik nanas

Pelatihan dengan melakukan praktik nyata ternyata lebih disukai oleh kelompok sasaran dan lebih tepat dalam menghasilkan perubahan perilaku. Hasilnya kelompok sasaran mulai memosisikan diri mereka sebagai pelaku dan tim pendamping sebagai fasilitator. Selain itu juga terjadi diskusi komunitas yaitu kelompok sasaran menganalisis masalah yang mereka alami, pemecahan masalah, dan mengembangkan program/kegiatan yang dapat dikerjakan langsung oleh kelompok sasaran sendiri.¹¹

¹¹ Wahyuni Husain, Bahtiar, and Muhammad Ashabul Kahfi, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Participatory Rural Appraisal (PRA) Di Kelurahan Battang Kota Palopo," *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 376–85, <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.205>.



Gambar 3. Pengemasan kripik nanas

Proses terakhir yaitu pengemasan. Pengemasan dibuat agar menambah nilai estetika. Selain itu kemasan serta labelling digunakan agar masyarakat luas lebih mudah untuk mengenal produk kripik nanas ini. Target pemasaran awal kripik nanas yaitu toko oleh-oleh, hajatan, pesta, arisan, yasinan, tahlilan, dan masyarakat umum. Target pemasaran pemula ini cakupannya masih pengenalan melalui kegiatan rutin warga Desa dan lewat media sosial Mategal. Namun seiring berjalannya waktu, kegiatan pemasaran juga harus lebih ditingkatkan agar produk ini dapat menjadi produk yang laku keras di pasaran.

DISKUSI

Produksi kripik buah nanas merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat Desa butuh Kecamatan kras Kabupaten Kediri Jawa Timur pada bidang kuliner "oleh-oleh khas Kediri" yang tujuan untuk mengembangkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa butuh Kecamatan kras Kabupaten Kediri Jawa Timur. Buah nanas termasuk tanaman buah yang familiar bagi masyarakat Kediri. Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini banyak beredar jenis olahan buah nanas, dan setiap olahan buah nanas memiliki keunggulan masing-masing. Sebagai bahan makanan, buah nanas bisa tumbuh hampir di seluruh dunia. Buah nanas termasuk jenis buah merupakan buah akan kaya vitamin C anti oksidan dan telah menjadi komoditas unggul dalam varietas buah.

Program peningkatan ekonomi komunitas wanita tani melalui diversifikasi olahan buah nanas dengan pendekatan PAR (Participatory Action Research) tersebut berjalan dengan baik dan sistematis, serta berlangsung sesuai batas waktu yang telah direncanakan. Adapun langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan survei, dan wawancara dengan masyarakat

yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan dan keinginan masyarakat serta potensi yang ada di Desa butuh Kecamatan kras Kabupaten Kediri Jawa Timur. Dalam hal ini, survei dilakukan kepada beberapa tokoh masyarakat yang dianggap memahami kondisi desa butuh, seperti ketua RT, ketua RW, perangkat desa butuh, serta tokoh masyarakat lainnya. Langkah selanjutnya melakukan pendekatan dengan semua elemen masyarakat, terutama dengan Kepala Desa, Tokoh Agama, dan mengikuti beberapa kegiatan sosial yang sebelumnya telah berjalan di masyarakat seperti yasinan, sholawatan, dan gotong royong. Pada tahap ini masyarakat sedikit demi sedikit diajak berfikir kritis, maju dan mampu menilai serta mengetahui potensi apa yang mereka miliki dan juga potensi Desabutuh Kecamatan kras Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Implementasi peningkatan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan buah nanas menjadi kripik bernilai ekonomi lebih tinggi ini menjadi salah satu pilihan dalam peningkatan ekonomi komunitas wanita tani. Melalui pendekatan PAR di atas, warga Dusun sumberkepuh desa butuh telah membuktikan bahwa mereka memiliki komitmen dan kepedulian yang baik dalam peningkatan ekonomi, pemanfaatan buah nanas menjadi kripik yang bernilai ekonomi, sebagaimana disajikan dalam latar belakang di atas.¹²

Kegiatan pendampingan ini menjadi nilai tambah ekonomi sekaligus menjadi salah satu solusi untuk mengurai permasalahan banyaknya buah nanas di desa butuh. Pelaksanaan program yang direncanakan, diimplementasikan dan dievaluasi oleh Warga butuh menjadi kunci penting agar kegiatan ini terus berkembang dan berkelanjutan sehingga mampu mendukung Program kabupaten Kediri dalam program ekonomi kreatif mengembangkan kawasan kampung wisata sentra kerajinan.¹³

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil dan membawa efek positif dalam aspek ekonomi dan aspek sosial

bagi kelompok sasaran. Kesadaran dan kemandirian yang ditunjukkan oleh Kelompok komunitas wanita tani menjadi bukti bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan berdampak positif pada kondisi kelompok sasaran. Pada kenyataannya, perempuan dapat memberikan kontribusi secara langsung bagi keluarga mereka, utamanya dari sisi ekonomi. Melalui usaha penjualan kripik buah nanas, perempuan wanita tani tidak lagi hanya menggantungkan perekonomian keluarganya melalui satu sumber saja, namun secara mandiri mampu menambah pendapatan dari kegiatan pembuatan kripik nanas.

Rekomendasi dari hasil kajian ini adalah sangat penting untuk dilakukan pendampingan secara kontinyu oleh tim pengabdian dan LP2M IAIFA Kediri untuk dapat dijadikan daerah binaan. Karena dengan pembinaan dan penjagaan potensi, maka tujuan desa butuh ini dapat diwujudkan dalam rangka untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan semangat kabupaten Kediri yang mendeklarasikan sebagai kota vokasi. Selain itu, dari hasil pendampingan ini sangat penting untuk dilakukan penguatan pemasaran produk-produk yang telah mereka hasilkan, sehingga diharapkan desa butuh menjadi desa industri makanan oleh-oleh.

¹² Lukman Harahap, Muhammad Husin Al Fatah, and Mahfiana, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Limbah Styrofoam Menjadi Barang Bernilai Ekonomis Di Kampung Sentra Pengrajin Mainan Pesawat Terbang."

¹³ Lukman Harahap, Muhammad Husin Al Fatah, and Mahfiana.



DAFTAR REFERENSI

- Hanifah, Umi, Puji Alawiyah, and Aulia Agustin. "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Diversifikasi Olahan Makanan Berbahan Dasar Jagung Di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 363–75. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.209>.
- Husain, Wahyuni, Bahtiar, and Muhammad Ashabul Kahfi. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Participatory Rural Appraisal (PRA) Di Kelurahan Battang Kota Palopo." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 376–85. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.205>.
- Lukman Harahap, Muhammad Husin Al Fatah, and Layyin Mahfiana. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Limbah Styrofoam Menjadi Barang Bernilai Ekonomis Di Kampung Sentra Pengrajin Mainan Pesawat Terbang." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 42–50. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.108>.
- Pemberdayaan, Pendampingan, Potensi Masyarakat, Home Industry, Butuh Kras, and Kediri Pada. *JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM FAQIH ASY'ARI (IAIFA) Summersari – Kencong – Kepung – Kediri, 2020*.
- Putri, Dewantari, Ety Susilowati, Siti Mahmudah, Program Studi, S Ilmu, Fakultas Hukum, and Universitas Diponegoro. "CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1945 Bahwa Pembangunan Nasional Kesejahteraan Umum . Desa Merupakan Merupakan Hal Yang Harus Menjadi Dapat Diciptakan Dengan Pemberdayaan." *Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Corporate Social Responsibility* 6, no. 4 (2017): 1–19.
- Soedarso, dkk, Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Place, dalam *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 7 No. 2, November 2014. Hlm. 143
- H.A.W. Widjaja, Otonomi Daerah: Merupakan Otonomi Asli, Bulat dan Utuh, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3.
- Erna Erawati Cholitin dan Juni Thamrin, Pemberdayaan dan Refleksi Finansial Usaha Kecil di Indonesia, (Bandung : Yayasan Akita, 1997), hlm. 238
- Yayasan SPES, Pengembangan Berkelanjutan, (Jakarta : PT. Pustaka, Pustaka Utama, 1992), hlm. 245
- Gunawan Sumodiningrat: membangun perekonomian Rakyat, Yogyakarta, IDEA 1998.
- Rambo Cronika Tampubolon, "Participatory Action Research (PAR)," LBH Jakarta, last modified 2013, accessed November 8, 2019, <https://www.bantuanhukum.or.id/web/participatory-actionresearch-par/>.